

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dengan masyarakat dan akan lenyap dari permukaan bumi. Dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar, sengaja dan berencana guna mempengaruhi orang lain agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan.¹

Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah agama.² Sehingga Setiap muslim diharapkan mengambil bagian dalam rangka pelaksanaan dakwah yakni, mengajak manusia kejalan Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ajakan tersebut dapat mengambil wujud yang verbal atau tindakan-tindakan yang membawa kemashlahatan dan patut di teladani. Kedua macam ajakan itu sering dibedakan dengan istilah *da'wah bil-lisan* dan *da'wah bil-hal*. Dengan demikian, setiap muslim berpeluang untuk memberikan andilnya dalam pelaksanaan dakwah menurut kemampuan dan bidangnya masing-masing.

Proses serta pelaksanaan dakwah supaya dijalankan oleh umat Islam yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami makna, unsur, metode, dan semua hal yang terkait dengan faktor pendukung keberhasilan dakwah. Berkaitan dengan hal tersebut, pemahaman terhadap metode dakwah sebagai salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan dakwah menjadi sesuatu yang urgen.

¹ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000, hlm. 6

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004, hlm. 2

Istilah metode dakwah seperti yang tertera didalam al-Qur'an pada prinsipnya merujuk kepada surah an-Nahl ayat 125 yang menyebutkan bahwa metode pelaksanaan dakwah ada 3 yaitu dakwah dengan kebijaksanaan, dakwah dengan memberikan pelajaran yang baik, dan dakwah dengan membantah atau berdebat dengan cara yang baik.

Pemahaman terhadap metode dakwah yang telah disebutkan didalam al-Qur'an tersebut dapat diaplikasikan dengan menggunakan metode yang diajarkan oleh Rasulullah selaku pelopor dakwah Islamiyah, seperti yang tertera didalam redaksi Hadits riwayat Imam Muslim sebagai berikut :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya : *“Barang siapa diantara kalian melihat kemunkaran, maka cegahlah dengan tangannya (kekuasaan), apabila tidak mampu maka dengan lidahnya, apabila tidak mampu maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman”*.³

Berdasarkan Hadits tersebut dapat dipahami bahwa metode dakwah yang disebutkan didalam al-Qur'an mempunyai integritas dengan metode dakwah yang tertera didalam Hadits, maksudnya adalah bahwa pelaksanaan metode dakwah yang ada didalam al-Qur'an dengan menggunakan metode dari Hadits seperti yang disebutkan di atas.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) adalah organisasi Islam yang berdiri pada 3 Januari 1972 di Surabaya, Jawa Timur yang sebelumnya bernama Yayasan Lembaga Karyawan Islam (YAKARI). Pada Musyawarah Besar (Mubes) tahun 1981 namanya diganti menjadi Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI), dan pada Mubes tahun 1990, atas dasar Pidato Pengarahan Bapak Sudarmono, SH. Selaku Wakil Presiden dan Bapak Jenderal Rudini sebagai Mendagri waktu itu, serta masukan baik pada sidang-sidang komisi maupun sidang Paripurna dalam Musyawarah Besar IV LEMKARI tahun 1990, selanjutnya perubahan nama tersebut ditetapkan

³ *Hadist Shohih Muslim*, Jombang: Darul Kitab, 2005, Juz 1 hlm. 167

dalam keputusan, MUBES IV LEMKARI No. VI/MUBES-IV/LEMKARI/1990, Pasal 3, yaitu mengubah nama organisasi dari Lembaga Karyawan Dakwah Islam yang disingkat LEMKARI yang sama dengan akronim LEMKARI (Lembaga Karate-Do Indonesia), diubah menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, yang disingkat LDII. Berdasarkan data pada Munas VI tahun 2005, LDII sudah ada di 32 DPD Propinsi, 302 DPD Kabupaten dan Kota, 1637 PC (Pimpinan Cabang) di Kecamatan, 4500 PAC (Pimpinan Anak Cabang) di Desa/Kelurahan.⁴

LDII sebagai salah satu organisasi Islam di masyarakat memiliki tujuan yakni “Meningkatkan kualitas peradaban, hidup, harkat dan martabat kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta turut serta dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa guna terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila, yang diridhoi Allah Subhanahu Wa ta'ala”.

Demikian juga LDII yang berada di Kabupaten Kudus yang selalu berusaha untuk membangun dan mewujudkan masyarakat yang mempunyai pemahaman tentang aqidah Islam serta membina generasi muda, sehingga akhirnya dapat memberi perhatian pada persoalan kemasyarakatan yang sangat besar dan universal yang semakin hari semakin memprihatinkan. Salah satu problematika masyarakat dewasa ini, khususnya pada masyarakat perkotaan adalah masalah moralitas generasi muda. Menurut pengamatan peneliti, remaja di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus mengalami krisis moral. Dalam hal ini, mereka seringkali memperlihatkan penampilan dan perilaku yang kurang sopan. Dalam aspek penampilannya, mereka terbiasa menggunakan busana yang kurang etis. Sedangkan dalam aspek perilakunya, mereka biasanya berkumpul atau jagongan bersama dengan minum-minuman keras.

Harus diakui bahwa moralitas seseorang terkadang berubah-ubah, yakni ada kalanya baik (*akhlak al-mahmudah*) dan adakalanya buruk (*akhlak*

⁴ Website resmi LDII (<http://www.ldii.or.id/>), diakses tanggal 1 Juli 2015

al-mazmumah). Adapun penyebab terjadinya perubahan moralitas, pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor dan diantaranya adalah faktor keluarga, pendidikan dan masyarakat. Dalam upaya menanamkan moralitas yang baik kepada remaja LDII di Desa Mlati Kidul tersebut dan menjaga agar tetap dalam tuntunan syariat agama, maka yang dilakukan oleh DPD LDII Kudus adalah memberikan nasehat-nasehat atau pesan-pesan moral melalui kegiatan dakwah dan pengajian. Kegiatan dakwah ini, antara lain dalam bentuk pengajian rutin setiap malam Selasa, malam Jum'at dan malam Sabtu yang bertempat di Masjid Baitur Rohman Desa Mlati Kidul. Disamping pengajian di Masjid Baitur Rohman, remaja LDII di Desa Mlati Kidul juga senantiasa diarahkan mengikuti pengajian seluruh remaja setiap satu bulan sekali baik di tingkat PAC, PC, dan DPD yang diselenggarakan oleh DPD LDII Kudus.⁵

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh LDII secara umum rutin dilakukan mulai dari tingkat PAC, PC dan DPD. Didalam pembinaan warganya, LDII tidak hanya memberikan pembinaan kepada remaja yang menempuh pendidikan mulai SMP, SMA, dan Mahasiswa saja. Namun, mulai dari anak usia dini (PAUD), orang tua dan para manula. Diantara kegiatan keagamaan tersebut yaitu, Maudzah hasanah yang disampaikan oleh guru pengajian dan pengurus DPD LDII Kudus, pengajian yang disampaikan dalam bentuk pemberian materi dari al-Qur'an dan al-Hadist yang dibacakan mulai dari bacaan, makna dan keterangan, Sehingga dapat diketahui dan dipahami tentang pengertian dan hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an maupun al-Hadist. Karena kegiatan pengajian yang dilakukan secara rutin, maka tema dari isi pengajian tersebut mengikuti ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadist selanjutnya.

Aktifnya remaja LDII dalam mengikuti kegiatan dakwah agama seperti yang disebutkan diatas, diharapkan ada pengaruhnya terhadap perbaikan moralitas mereka. Dengan demikian, peneliti mencoba mengangkat sebuah

⁵ Hasil observasi kegiatan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kudus, pada hari Senin tanggal 22 Juni 2015

judul “**METODE DAKWAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DALAM MEMBINA MORAL REMAJA (Studi Kasus Pada Remaja LDII di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus)**”. Dengan harapan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya di kalangan akademis.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah metode dakwah yang dilakukan oleh DPD LDII Kudus dalam membina moral remaja. Metode dakwah seperti apa yang digunakan, sehingga bisa terwujudnya pembinaan remaja yang intensif dan berkesinambungan. Oleh karena LDII yang tersebar di beberapa kabupaten seIndonesia cukup banyak dan tidak bisa peneliti menulis satu persatu, maka peneliti mengambil LDII yang berada di kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah LDII dalam membina moral remaja di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus ?
2. Apa hambatan-hambatan LDII dalam pelaksanaan metode dakwah dalam membina moral remaja di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, adapun penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui metode dakwah LDII dalam membina moral remaja di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

2. Mengetahui hambatan-hambatan LDII dalam pelaksanaan metode dakwah dalam membina moral remaja di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah dalam manfaat penelitian, peneliti ingin mengetahui bentuk manfaat penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang dirasakan dan berdampak langsung kepada peneliti, manfaat penelitian ini bagi peneliti dapat menambah khasanah kepustakaan tentang ilmu dakwah selama kurun waktu peneliti menuntut ilmu di STAIN Kudus.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wacana bagi lembaga ormas Islam dalam menentukan metode dakwah yang dapat digunakan untuk pembinaan remaja.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya baik merumuskan maupun mengadakan riset baru.